BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana metode penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2009 : 14).

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif komparatif dimana pendekatan penelitian ini ditujukan untuk menguji hubungan variabel independen terhadap variabel dependen beserta penggambarannya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2014 dan penelitian ini dilakukan selama 3 tahun antara tahun 2011 sampai dengan 2013.

3.2.2 Sampel

Sampel diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dimana pengambilan sampelnya berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti. Sampel yang diteliti adalah Bank konvensional dan dari 35 populasi yang terdaftar di BEI semuanya merupakan Bank konvensional. Dari 35 populasi Bank konvensional yang terdaftar di BEI akan diambil sampel sebanyak 28 sampel dengan pertimbangan kriteria dari peneliti sebagai berikut :

Tabel 3.1
Sampel Yang Digunakan

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Populasi yang terdaftar di BEI	35
2	Sampel yang terdaftar sebelum tahun 2011	29
3	Sampel yang aktif mengeluarkan laporan keuangan antara tahun 2011-2013	28
	Total sampel yang digunakan	28

Sumber : www.idx.co.id (2014)

Tabel 3.2
Daftar Sampel Bank

No	Nama Bank	Populasi	Terdaftar Sebelum 2011	Aktif 2011 sampai 2013
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	✓	✓	✓
2	Bank ICB Bumiputra Tbk	✓	✓	✓
3	Bank Ekonomi Raharja Tbk	✓	✓	✓
4	Bank Central Asia Tbk	✓	✓	✓
5	Bank Bukopin Tbk	✓	✓	✓
6	Bank Negara Indonesia Tbk	✓	✓	✓
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	✓	✓	✓
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓

Tabel 3.2

Daftar Sampel Bank (Lanjutan)

No	Nama Bank	Populasi	Terdaftar Sebelum 2011	Aktif 2011 sampai 2013
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	✓	✓	✓
10	Bank Mutiara Tbk	✓	✓	✓
11	Bank Danamon Indonesia Tbk	✓	✓	✓
12	Bank Pundi Indonesia Tbk	✓	✓	✓
13	Bank QNB Kesawan Tbk	✓	✓	✓
14	Bank Mandiri (Persero) Tbk	✓	✓	✓
15	Bank Bumi Arta Tbk	✓	✓	✓
16	Bank CIMB Niaga Tbk	✓	✓	✓
17	Bank Internasional Indonesia Tbk	✓	✓	✓
18	Bank Permata Tbk	✓	✓	✓
19	Bank Sinarmas Tbk	✓	✓	✓
20	Bank of India Indonesia Tbk	✓	✓	✓
21	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	✓	✓	✓
22	Bank Victoria International Tbk	✓	✓	✓
23	Bank Artha Graha Internasional Tbk	✓	✓	✓
24	Bank Mayapada Internasional Tbk	✓	✓	✓
25	Bank Mega Tbk	✓	✓	✓
26	Bank OCBC NISP Tbk	✓	✓	✓
27	Bank Pan Indonesia Tbk	✓	✓	✓
28	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	✓	✓	✓
29	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	✓	✓	
30	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	✓		
31	PT Bank Mestika Dharma Tbk	✓		
32	PT Bank Mitraniaga Tbk	✓		
33	PT Bank Panin Syariah Tbk	✓		
34	PT Bank Nationalnobu Tbk	✓		
35	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	✓		

Sumber : www.idx.co.id (2014)

3.3 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan

kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan pada perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) sebagai dasar untuk penelitian.

3.5.1 Variabel Independen

Merupakan variabel bebas dalam penelitian. Variabel independen dari penelitian ini antara lain :

1. Rasio Profitabilitas

Rasio ini terdiri dari *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Equity* (ROE), dan BOPO.

2. Rasio Likuiditas

Rasio ini terdiri dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL).

3. Rasio Solvabilitas

Rasio ini terdiri dari *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Working Capital* (NWC), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Ketiga rasio ini merupakan variabel bebas yang akan diuji terhadap variabel dependen. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan dalam bentuk tabel 3.5.1 berikut ini.

Tabel 3.3
Variabel Independen

No	Jenis Rasio	Nama Rasio	Rumus
1	Profitabilitas (X1)	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	$NIM = \frac{(Investment\ Returns - Interest\ Expense)}{Average\ Earnings\ Assets}$
		<i>Return On Equity (ROE)</i>	$ROE = \frac{Profit\ After\ Income\ Tax}{Average\ Total\ Equity}$
		BOPO	$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$
2	Likuiditas (X2)	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	$LDR = \frac{Jumlah\ Kredit}{Dana\ pihak\ ketiga} \times 100\%$
		<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	$NPL = \frac{Total\ NPL}{Total\ Kredit} \times 100\%$
3	Solvabilitas (X3)	<i>Debt Ratio (DR)</i>	$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$
		<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Shareholder's\ Equity}$
		<i>Net Working Capital (NWC)</i>	$NWC = \frac{Current\ Assets - Current\ Liabilities}{Current\ Liabilities}$
		<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	$CAR = \frac{Modal\ Sendiri}{ATMR} \times 100\%$

3.5.2 Variabel Dependen

Merupakan variabel terikat yang menjadi pusat dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y). Kinerja keuangan secara umum dapat diukur dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang menjadi alat ukur dalam penelitian ini adalah Laba

Sebelum Pajak karena Laba Sebelum Pajak merupakan keuntungan bersih sebelum pajak yang menjadi ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur berdasarkan laba bersih sebelum pajak karena laba bersih sebelum pajak mengindikasikan baik atau tidaknya suatu perusahaan di mata investor dan juga kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya, serta untuk mengetahui tingkat pengembalian modal dan aset dalam perusahaan tersebut. Rumus Laba Bersih Sebelum Pajak adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba Bersih Sebelum Pajak} = \text{Total Pendapatan Kotor} - \text{Total Biaya}$$

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Pengujian ini dilakukan secara simultan dan parsial. Bentuk model analisis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$KK = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 L + \beta_3 S + e$$

Keterangan :

KK = Kinerja Keuangan	L = Rasio Likuiditas
α = Konstanta	S = Rasio Solvabilitas
β = Koefisien Regresi	e = <i>Error Term</i>
P = Rasio Profitabilitas	

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Model ini memberikan informasi berupa data statistik yang akan digunakan untuk pengujian dalam penelitian ini dengan menentukan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari sampel.

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Masing-masing pengujian asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut (Imam Ghozali : 2013) :

1. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

a. Analisis grafik

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data

residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji statistik

Pengujian yang pertama dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila $K-S > 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi dan sebaliknya apabila $K-S < 0,05$ maka asumsi normalitas tidak terpenuhi. Untuk pengujian yang kedua dilakukan pengujian linearitas untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Apabila $\text{sig } f < 0,05$ maka variabel X memiliki hubungan linier dengan Y dan sebaliknya apabila $\text{sig } f > 0,05$ maka variabel X tidak memiliki hubungan linier dengan Y.

Pengujian normalitas pada penelitian ini akan lebih terpusat untuk menggunakan pengujian statistik.

2. Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pedoman dalam menentukan regresi yang bebas multikolinearitas adalah sebagai berikut :

- a. Mempunyai nilai variance inflation factor (VIF) disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10.
- b. Mempunyai angka tolerance mendekati 1 dimana :

$$Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastis. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastis karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Pedoman dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- a. Mengandung heteroskedastisitas apabila hasil korelasi $< 0,05$
- b. Tidak mengandung heteroskedastisitas apabila hasil korelasi $> 0,05$

4. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu / kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu / kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi

1. jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_1 ditolak.
2. jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_1 diterima.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS.

3.6.4 Uji Signifikansi Parsial

Uji ini disebut juga uji (t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Menurut Imam Ghozali (2013) “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen”. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t hitung dengan ketentuan:

1. jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_1 ditolak.
2. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_1 diterima.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS.